

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III, mengenai metode penelitian .berisi deskripsi metode dan desain penelitian ,subjek,tempat dan waktu penelitian,serta prosedur penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian (*riset, research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis,kritis,ilmiah dan lebih formal.

1.1.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau “*classroom action research*” di kelas IV SDN X di Kota Bandung. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memecahkan problem-problem praktis pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah cara seseorang atau kelompok dalam memperbaiki pelaksanaan praktek pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran lalu setelah itu merefleksi hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran, kemudian setelah itu diberi tindakan, yang secara sengaja dimunculkan di dalam kelas, bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dasar mendeteksi dan memecahkan masalah.dalam prosesnya,pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu samalain,dilengkapi dengan fakta-fakta,dan mengembangkan kemampuan analisis. Penelitian Tindakan Kelas yakni penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan,sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan,dan memaparkan seluruh prosesdari sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut Arikunto,(2015 , hlm. 1).

Setelah memperoleh berbagai informasi perlu diketahui mengenai prinsip PTK. Arikunto, (2015, hlm 9-15) mengemukakan prinsip penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa prinsip PTK, yaitu :

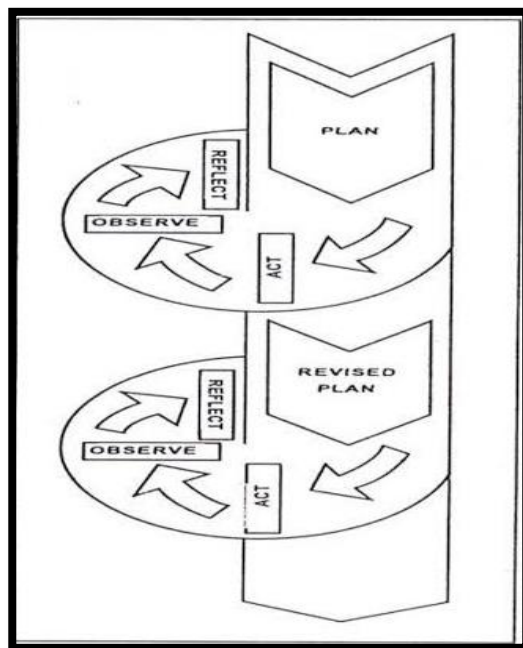
- a) Kegiatan nyata dalam situasi rutin;
- b) Kesadaran diri untuk memperoleh kinerja.PTK bukan menyangkut hal-hal statis,melainkan dinamis yaitu perubahan;
- c) SWOT sebagai dasar pijakan,terdiri dari *S-Strength* (kekuatan yang dimiliki), *W-Weaknesses* (Kelemahanyang ada padanya),*O-Opportunity* (kesempatan yang dihadapi),dan *T-Threat* (ancaman yang dihadapi).
- d) Upaya empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan system yang terkait dengan objek yang sedang digarap.
- e) Ikuti prinsip *SMART* dalam perencanaan *SMART* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya cerdas. Namun dalam proses perencanaan dimaknai sebagai berikut.*S-Spesifik* (khusus, tidak terlalu umum), *M-Managable*, (dapat dikelola, dilaksanakan), *A-Acceptable*, (dapat diterima lingkungan, atau *Achievable*, dapat dicapai, dijangkau),*R-Realistic*,(operasional, tidak di luar jangkauan),*T -Time-bound*, (diikat oleh waktu, terencana).

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas maka penelitian tindakan kelas adalah proses seseorang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan profesionalitas guru.

1.1.2 Desain Penelitian

Ada beberapa desain dalam penelitian tindakan kelas diantaranya:(1) model Kemmis dan McTaggart, (2) Model Ebbut, (3) Model Elliot dan (4) Model McKernan. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu terbentuk spiral dari

siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Model Spirral oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja 2014,hlm.64)

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut Kunandar, (2012, hlm . 71-76) :

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

1. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya

(yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

2. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menentukan sumber data penelitian (subyek penelitian) siswa kelas IV di SDN X di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 22 Orang 10 siswa (laki-laki) dan 12 siswi (perempuan). Masalah yang terjadi pada siswa masih rendahnya siswa dalam membaca pemahaman. Pembelajaran yang biasa dilakukan dalam aktivitas membaca hanya dengan cara membaca teks dan setelah itu siswa menjawab pertanyaan berdasarkan soal yang didasarkan pada teks bacaan, kegiatan ini kurang bermakna sehingga siswa kurang memahami teks bacaan, siswa hanya membaca dengan tujuan menjawab soal saja. Hal itu menyebabkan siswa kurang mampu menyampaikan kembali tentang isi bacaan yang telah siswa baca. Oleh karenanya peneliti berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SDN X di kota Bandung dengan harapan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks siswa menjadi meningkat.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Prosedur Administrasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah

Anisa Nurazizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar.maka penelitian harus dilakukan dengan beberapa langkah atau prosedur penelitian.penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan penelitian. dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sampai terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman.Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelak, penelitian melakukan studi pendahuluan untuk melihat, mengidentifikasi permasalahan, dan menentukan fokus, serta menganalisis masalah yang akan diteliti, kemudian membuat perencanaan tindakan, melaksanakan perencanaan tindakan, dan yang terakhir adalah melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana ketercapaiannya.

a. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

Maka sesuai dengan tahap pertama,penelitian melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan sekolah negeri yang dijadikan tempat penelitian
- 2) Permintaan ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan untuk penelitian.
- 3) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian ,serta melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tidak tertulis dengan wali kelas IV untuk mengetahui masalah serta hambatan belajar yang dialami oleh siswa;
- 4) Melakukan observasi pembelajaran di kelas untuk melihat hambatan yang benar-benar terjadi dikelas.(Membaca Pemahaman yang rendah)
- 5) Melakukan tes percobaan (*pretest*) untuk mencoba apakah masalah (Membaca Pemahaman yang rendah) yang didapat benar-benar dialami oleh siswa.
- 6) Menentukan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan melakukan studi literatur teori (model pembelajaran *reciprocal teaching*)
- 7) Menyusun proposal penelitian tindakan kelas;
- 8) Melaksanakan seminar proposal;
- 9) Menghubungi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (Bakesbangpol) untuk meminta ijin mengadakan penelitian

10) Menghubungi pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk melakukan penelitian .

b. Tahap Perencanaann Tindakan (*Planning*)

1) Siklus I

Setelah menemukan fokus permasalahan yang akan di teliti ,peneliti merancang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama di dalam kelas setelah berkolaborasi dan berdiskusi dengan guru mitra adapun perencanaan penelitian ini yaitu:

- a) Melakukan observasi lanjutan dalam rangka mengenal dan mengetahui karakteristik siswa kelas IV.
- b) Membuat rencana untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan.
- c) Merancang dan mendiskusikan dengan guru kelas IV (sebagai guru mitra) sintaks dari model *reciprocal teaching*.
- d) Menentukan materi yang sesuai dengan model *reciprocal teaching*.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru mitra
- f) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan menyiapkan pedoman observasi,dan perangkat lainnya yang mendukung terlaksananya penelitian.
- g) Mendiskusikan RPP ,LKS,soal tes,dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.

2) Siklus II

- a) Mengevaluasi dan merevleksi siklus I
- b) Membuat rencana untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan.
- c) Menentukan materi yang sesuai dengan model *reciprocal teaching*.

- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru mitra
- e) Mempersiapkan nametag nama siswa dari kertas agar mengetahui nama subjek yang di teliti.
- f) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan menyiapkan pedoman observasi,dan perangkat lainya yang mendukung terlaksananya penelitian.
- g) Mendiskusikan RPP ,LKS,soal tes,dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.

c. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) tematik kelas IV yang telah dibuat dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ,dengan menggunakan pendekatan santifik.dilakukan dengan tahap siklus I dan siklus II.

1) Pra Penelitian

Setelah tahap perencanaan kegiatan dirasa telah disiapkan dan peneliti memilih kelas IV sebagai sample penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab bersama guru terkait pembelajaran,dan mengobservasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

2) Siklus I

Pada tahap ini, setelah melakukan perencanaan maka peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan sintaks penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dari Shoimin yang di kembangkan dalam RPP.tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri atas tiga kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberi salam dan mengajak siswa berdo'a menurut kepercayaanya di pimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa dengan mengabsen siswa ,guru memeriksa kesiapan belajar siswa, kerapihan pakaian dan

kelas, guru melakukan apersepsi, dan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, serta langkah kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaannya menggunakan strategi model *reciprocal teaching* yaitu merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, serta menggunakan enam sintaks atau langkah menurut Shoimin yaitu mengelompokkan siswa, membuat pertanyaan, menyajikan hasil kerja, mengklarifikasi masalah, memberikan soal latihan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

c) Penutup

Guru memberikan soal evaluasi, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya, guru memberikan motivasi pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

3) Siklus II

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut kepercayaannya di pimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, guru memeriksa kesiapan belajar siswa, kerapian pakaian dan kelas, guru melakukan apersepsi, dan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, serta langkah kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaannya menggunakan strategi model *reciprocal teaching* yaitu merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi, serta menggunakan enam sintaks atau langkah menurut Shoimin yaitu mengelompokkan siswa, membuat pertanyaan, menyajikan hasil kerja, mengklarifikasi masalah, memberikan soal latihan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

c) Penutup

Guru memberikan soal evaluasi, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan tindak lanjut, guru menyampaikan materi selanjutnya, guru memberikan motivasi pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

d. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir dalam pembelajaran dibantu observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat temuan perilaku atau aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. *Observing* ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas.

e. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan kegiatan analisis dan evaluasi terkait dengan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil dari pengamatan melalui lembar observasi yang dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian untuk tindakan selanjutnya.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pengumpulan data ini mengacu pada cara apa yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari instrument pembelajaran, dan instrument pengungkap data penelitian. Ada pun untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

3.4.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Pada RPP berisi konten identitas sekolah, tema, subtema, pembelajaran, materi pokok,

alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, sumber, alat, dan bahan belajar, model, strategi, kegiatan pembelajaran, atau langkah-langkah menggunakan model *reciprocal teaching*, serta penilaian yang berdasar pada acuan sistematika RPP, yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah adapun sistematika atau komponen yang terdiri atas: a) identitas sekolah/nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu; f) tujuan pembelajaran; g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pelajaran; i) metode pembelajaran; j) media pembelajaran; k) sumber belajar; l) langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup); m) penilaian hasil belajar. Dengan sistematika penyusunan RPP yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, setiap RPP paling sedikit memuat: a) tujuan pembelajaran, b) materi pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) sumber belajar, d) penilaian.

3.5 Pengumpulan Data

Ada beberapa cara dan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa angket, daftar *checklist*, pedoman wawancara, lembar observasi, soal ujian dan masih banyak lagi yang berguna untuk menguji dan menjawab pertanyaan rumusan masalah yang di rumuskan peneliti. adapun pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa memiliki tujuan sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa khususnya dalam materi keterampilan membaca pemahaman.

3.5.2 Lembar Evaluasi

Adapun tes yang akan di gunakan dalam penelitian ini tes tulis uraian yang pelaksanaan berupa tes sumatif yang di berikan di akhir

Anisa Nurazizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran pada siklus, tes yang berbentuk soal evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman pada seluruh materi yang di berikan untuk penelitian.

3.5.3 Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Model *Reciprocal Teaching*

James dan Dean (dalam Paizalludin dan Ermalinda, 2012, hlm.113) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu kemudian mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru pamong yang bertindak sebagai observer yang mengamati peneliti selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran sehingga nantinya dapat diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

3.5.5 Catatan lapangan

Catatan lapangan atau juga disebut field note adalah bentuk pengumpulan data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang diisi oleh guru untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di lapangan. Catatan ini digunakan untuk tolak ukur guru dalam melakukan tindakan selanjutnya.

Catatan lapangan digunakan guru untuk mencatat situasi di kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada buku catatan atau kertas selama proses pembelajaran. Catatan lapangan bertujuan sebagai bahan

refleksi bagi peneliti untuk melakukan tindakan yang akan di lakukan di pengajaran selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan yang di tetapkan ,yaitu observasi dan dokumrntasi,serta menggunakan instrumen Lembar Kerja Siswa (LK) dan Lembar soal evaluasi (LE).adapun tekni yang di gunakan oleh peneliti adalah:

3.6.1 Teknik Pengolahan data Kuantitatif

Data di peroleh dari hasil tes evaluasi dan LKS berikut teknik pengolahan data membaca pemahaman:

a. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator ini dilihat dari keterlaksanaan langkah-langkah model *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran dan pada saat adanya peningkatan kemampuan keterampilan membaca pemahaman setelah menerapkan model pembelajaran reciprocal teaching pada siswa.

b. Indikator Keberhasilan Keterampilan Membaca Pemahaman.

Indikator keterampilan membaca pemahaman yang sesuai dengan ketercapaian keterampilan membaca pemahaman pada penelitian,yang mengadaptasi dari indikator keterampilan membaca yaitu sebagai berikut:

- (1) Mencatat informasi penting yang terkandung dalam bacaan;
- (2) Membuat pertanyaan dari isi bacaan;
- (3) Menyampaikan kembali apa yang telah dibacanya;
- (4) Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan;
- (5) Mengklarifikasi kata-kata yang dianggap sulit;
- (6) Membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dipelajari;

a. Rubrik Indikator Membaca Pemahaman.

Tabel 3.1

Kriteria skor setiap indikator membaca pemahaman.

No	Indikator	Nilai	Keterangan
1.	Mencatat Informasi Penting.	4	Siswa dapat mencatat informasi penting dengan benar tepat sesuai dengan apa yang siswa baca, dan informasi yang didapatkan lengkap.
		3	Siswa dapat mencatat informasi penting dengan kurang lengkap
		2	Siswa dapat mencatat informasi penting kurang lengkap dan kurang tepat.
		1	Siswa belum mampu mencatat informasi penting
2.	Membuat Pertanyaan.	4	Siswa dapat membuat 5-6 pertanyaan dengan benar dan tepat sesuai dengan 5W+1H dan pertanyaan yang di buat sesuai atau runtun.
		3	Siswa dapat membuat 3-4 pertanyaan tetapi masih terdapat kesalahan pada kalimat yang di buatnya (tidak nyambung)
		2	Siswa hanya dapat membuat 1-2 pertanyaan yang benar dan yang lainnya salah.
		1	Siswa belum dapat membuat pertanyaan
3.	Menyampaikan kembali apa yang telah di baca.	4	Siswa dapat menyampaikan materi yang didapat di depan kelas dengan suara lantang ,benar, dan tepat sesuai bacaan yang telah di bacanya.
		3	Siswa dapat menyampaikan materi yang didapat di depan kelas dengan suara lantang ,benar, tetapi kurang tepat.
		2	Siswa dapat menyampaikan materi yang didapat di depan kelas dengan suara kurang jelas dan tidak sesuai dengan bacaan yang telah di baca.
		1	Siswa tidak dapat menyampaikan materi

Anisa Nurazizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Menjawab Pertanyaan.	4	Siswa dapat menjawab 4-5 pertanyaan dengan benar dan tepat sesuai dengan teks yang telah di baca.
		3	Siswa dapat menjawab 2-3 pertanyaan dengan benar dan tepat sesuai dengan teks yang telah di baca tetapi masih kurang lengkap.
		2	Siswa dapat menjawab hanya 1 pertanyaan atau jawaban siswa kurang sesuai dengan teks yang telah di baca.
		1	Siswa dapat menjawab tetapi memuat jawaban yang salah.
5.	Mengklarifikasi kata yang dianggap sulit.	4	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai 5-6 kata yang dianggap sulit dengan tepat
		3	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai 3-4 kata yang dianggap sulit dengan kurang tepat
		2	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai 1-2 kata sulit dengan tidak tepat.
		1	Siswa tidak dapat menyampaikan pendapatnya.
6.	Membuat kesimpulan dari bacaan.	4	Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan urutan peristiwa,dan berfokus pada bacaan dan informasi yang lengkap.
		3	Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan urutan peristiwa,dan berfokus pada bacaan dan informasi yang kurang lengkap.
		2	Siswa dapat membuat kesimpulan tetapi kurang sesuai dengan urutan peristiwa,dan informasinya kurang lengkap.
		1	Siswa tidak dapat membuat kesimpulan.

b.Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar (Penilaian Proses dan hasil/autentik).

Instrument penjarangan data dilakukan dengan menggunakan perangkat tes hasil belajar. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa(individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KIMP = \frac{\sum x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan:

KIMP = Presentase keterampilan indikator membaca pemahaman

$\sum x$ = Total skor yang diperoleh siswa

y = Skor maksimal dari indikator

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. dan apabila siswa telah memenuhi kriteria diatas KKM dalam pembelajaran di sekolah (Depdikbud,1996 hlm.4) berdasarkan kriteria ketuntasan belajar di tentukan sesuai sekolah masing-masing. Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

$$Rentang\ Kategori = \frac{Nilai\ Maksimal - KKM + 1}{3}$$

Tabel 3.2

Rentang Kriteria Ketuntasan Minimal

Kategori	Nilai
A= Baik Sekali	100<92
B= Baik	91<81
C= Cukup	80<70
D= Perlu Bimbingan	69>

f. Menghitung hasil kemampuan membaca pemahaman.

Pada penelitian ini menggunakan 6 indikator kemampuan membaca pemahaman yang setiap indikatornya memiliki bobot 4, dan jumlah nilai ideal dari keseluruhan indikator adalah 24. adapun rumus yang di gunakan dalam penelitian adalah:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimal (24)}} \times \text{skor (100)}$$

Data yang di dapat dilihat dari hasil belajar menggunakan tes individu dengan skala 10-100.

g. Menghitung nilai rata-rata.

Diperoleh dari hasil penilaian atau tes yang dilakukan. Data kuantitatif dianalisis dengan cara mencari rata-rata skor. Dengan menggunakan rumus rata-rata.

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Skor rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah skor tes

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Sugiyono (Abidin, 2011) Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif dari berbagai pengumpulan data dan sumber yang didapatkan. Data triangulasi ini akan membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Dari teknik analisis diatas dapat dipercaya mampu meningkatkan hasil penelitian.

Teknik analisis data triangulasi digunakan agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan data yang didapatkan peneliti, baik dari prosedur maupun metode sehingga data dapat dipercaya kebenarannya.

3.6.2 Teknik Pengolahan Data Kualitatif

Adapun teknik pengolahan data kualitatif yang dilakukan oleh penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Proses ini meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya..

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyusunan sekumpulan informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. adapun macam bentuk penyajian data berupa catatan lapangan, matriks grafik, bagan atau jaringan

3. *Conclusion Drawing/Verivication*. (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan diawal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2017, hlm 252).